

HUBUNGAN SI DAN DK IBU *POST PARTUM* TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BBL

ANJELI RATIH SYAMLINGGA PUTRI¹, MONIFA PUTRI*, RESTIANINGSIH PUTRI
RAHAYU³

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Pekanbaru, Riau

Email: monifaputri@yahoo.co.id

Submitted :07-02-2017, Reviewed:20-02-2017, Accepted:06-03-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1700>

Abstract

Colostrum contains antibodies that have an impact on improving the baby's body resistance so that any infections that enter the gastrointestinal tract can be addressed properly. This study aims to determine the effect of resources and family support post partum mothers against giving colostrum to the newborn in hospitals Indrasari Indragiri Hulu. This research is an analytic with cross sectional approach. Data were collected prospectively (January-February 2016). The population in this study is the mother post partum Hospital Indrasari Rengat. Sampling by using total sampling with total sample of 94 people. The data analysis using the univariate and bivariate test. The results obtained the relationship between family support (pvalue = 0.04; OR: 0.379) and resources (pvalue = 0.037; OR: 0.388) on the provision of colostrum so that resources and family support mempengaruhi post partum mothers to give colostrum to the newborn

Keywords: Family Support, Post Partum, colostrum.

Abstrak

Kolostrum mengandung antibody yang membawa dampak pada peningkatan daya tahan tubuh bayi sehingga setiap infeksi yang masuk ke dalam saluran cerna dapat diatasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Informasi (SI) dan Dukungan Keluarga (DK) ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (BBL) di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bersifat analitik, dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan secara prospektif (Januari-Februari 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di Rumah Sakit Indrasari Rengat. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian diperoleh mayoritas keluarga mendukung ibu post partum memberikan kolostrum pada bayinya dan mayoritas ibu post partum tidak mendapat sumber informasi terkait pemberian kolostrum pada bayi. Adanya hubungan antara dukungan keluarga (Pvalue = 0,04; OR: 0,379) dan sumber informasi (Pvalue = 0,037; OR:0,388) terhadap pemberian kolostrum sehingga sumber informasi dan dukungan keluarga mempengaruhi ibu post partum untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Post Partum, Kolostrum.

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang. Kolostrum dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir (Wiji, 2013). Kolostrum (IgG) mengandung banyak karbohidrat, protein, antibodi dan sedikit lemak (yang sulit dicerna bayi). Bayi memiliki sistem pencernaan kecil, dan kolostrum memberinya gizi dalam konsentrasi tinggi. Kolostrum juga mengandung zat yang mempermudah bayi buang air besar pertamakali yang disebut *meconium*. Hal ini membersihkannya dari bilirubin, yaitu sel darah merah yang mati yang diproduksi ketika kelahiran (Proverawati dan Wati, 2010)

Data dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang di seluruh dunia. Sebanyak 3 juta anak di antaranya meninggal tiap tahun akibat kurang gizi. Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia, sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terutama kolostrum (Wargiana dkk., 2013)

Penyebab langsung kematian umumnya penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan akut, diare dan campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54 % kematian bayi adalah gizi kurang. Dihari pertama ibu menyusui, ibu akan menghasilkan kolostrum yang menjadi ASI. Kandungan kolostum sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah dicerna sehingga dapat memberikan proteksi terhadap virus (Aziz, 2008)

WHO telah merekomendasikan kepada semua bayi untuk mendapatkan kolostrum yaitu ASI pada hari pertama dan kedua untuk melawan berbagai infeksi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kepmenkes, 2016)

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, angka

kematian bayi di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan penyebabnya sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %, pneumonia (20%), diare (15%), dan perinatal (15%) kelahiran hidup. Untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas kesehatannya, diperlukan pola pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi. Salah satunya kolostrum yang diproduksi hari pertama sangat baik untuk bayi memberikan daya tahan terhadap penyakit infeksi serta memberi rangsangan untuk produksi ASI kepada ibu.

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (PUSDATIN) jumlah bayi di Provinsi Riau yaitu 98.455 bayi. Sementara itu hasil Riskeddas tahun 2013 kecenderungan untuk memberikan kolostrum hanya 85,3% yang memberikan semua; 8,9% dibuang sebagian dan masih ada 5,9% yang dibuang semua (Kepmenkes, 2016)

Pada zaman sekarang ini terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Saat ini, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui sudah semakin terlupakan. Proporsi responden yang inisiasi pemberian ASI banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuannya rendah yaitu 38%. Dan rendahnya pemberian Kolostrum pada bayi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu (Anggrowati, 2013)

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui (Roesli, 2008)

Memberikan informasi tentang bagaimana cara hidup sehat, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Hal ini berkaitan dengan sumber informasi (SI) itu sendiri (Mariyani dkk., 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data pengaruh sistem informasi dan dukungan keluarga ibu *post partum* terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (BBL) diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah ibu *post partum*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Indrasari Rengat. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu *post partum* memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 52,1 % (49 orang), Menurut Notoadmojo (2003), menyebutkan bahwa tindakan memberikan kolostrum pada bayi baru lahir termasuk kedalam perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, motivasi dan emosi. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang kolostrum maka semakin besar jumlah ibu yang memberikan kolostrum pada bayi mereka. Menurut Notoadmojo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Akan tetapi dlama penelitian ini masih ada 47,9% (45) ibu *post partum* yang tidak memberikan kolostrum pada bayi mereka. Menurut Yovsyah (2009) banyaknya ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya disebabkan karena merasa lelah, kesakitan saat melahirkan dan plasenta belum keluar. Selain itu, setelah melahirkan bidan biasanya membersihkan ibu dan bayinya

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas keluarga ibu *post partum* memberikan dukungan kepada ibu *post partum* untuk memberikan kolostrum pada

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sumber informasi (SI) dan dukungan keluarga (DK) ibu *post partum* terhadap pemberian colostrum pada bayi baru lahir (BBL) di RSUD Indrasari Rengat. Penelitian ini dilakukan pada bulan (Januari-februari 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* sebanyak 94 orang.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Indrasari

No.	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memberikan	45	47,9
2.	Memberikan	49	52,1
	Total	94	100

terlebih dahulu sehingga menyebabkan kemampuan bayi untuk menyusu berkurang, hal ini sesuai dengan penelitian Roesli (2008) yang menyebutkan bahwa Jika bayi baru lahir langsung dimandikan kemudian baru diberikan kepada ibu untuk disusui maka kemampuan menyusu bayi akan berkurang sampai 50%. Sehingga sangat penting sekali memberikan kolostrum pada bayi yang baru lahir. Karena kolostrum mengandung antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu (Proverawati dan Wati, 2010)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Post Partum di RSUD Indrasari

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	36	38,3
2.	Mendukung	56	61,7
	Total	94	100

bayi mereka sebesar 61,7% (56) orang Tabel 2. Dukungan keluarga memiliki fungsi penting karena dapat memberikan dukungan penilaian, dukungan

informasional, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai pendukung bagi anggota keluarganya. Ketika melahirkan ibu sebaiknya ditemani oleh anggota keluarganya agar merasa nyaman (Dahlia, 2016), selain itu dengan kehadiran keluarga saat ibu melahirkan membuat ibu menjadi lebih yakin untuk menyusui bayinya segera setelah lahir. Menurut Dahlia (2016) menyebutkan bahwa ibu yang ditemani keluarganya saat

Pemberian sumber informasi pada ibu *post partum* sangat penting terutama diberikan pada ibu yang akan mengalami *post partum*. Pemberian informasi biasanya diberikan oleh tenaga kesehatan atau bidan desa di wilayah kerja masing-masing puskesmas. Dalam penelitian ini mayoritas ibu tidak mendapatkan sumber informasi tentang pemberian kolostrum pada bayi sebesar 56,3% (53) ibu, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Indrasari

No.	Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Total		Pvalue	OR (95% CI)
		Tidak	Tidak Pernah	Ya	Pernah	n	%		
1	Tidak Mendukung	1	3	2	6	3	1	0,379	0,159-0,901
2	Mendukung	3	5	2	4	5	1	0,379	0,159-0,901
Total		4	8	4	8	9	1		

Hasil *Univariat* didapatkan nilai *Pvalue* $0,044 < \alpha 0,05$ (Tabel 4). Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu *post partum* terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Analisa keeratan hubungan antara variable diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 0,379 (CI 95% 0,159-0,901) hal ini menunjukkan

proses persalinan mengatakan bahwa kehadiran keluarga dapat berpengaruh terhadap ketenangan hati dan memperlancar ASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu Post Partum di RSUD Indrasari

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	53	56,4
2.	Pernah	41	43,6
Total		94	100

kesadaran masyarakat khususnya ibu *post partum* akan kesehatan bayinya. Selain itu, ada 43,6 % (41) yang mendapatkan sumber informasi, dengan seringnya ibu terpapar informasi mengenai kolostrum baik dari media cetak maupun elektronik, sekalipun jenjang pendidikan ibu rendah maka tidak mustahil pengetahuan ibu akan lebih baik dan akan terwujud dalam bentuk perilaku yang baik pula terhadap pemberian kolostrum (Tarigan dan Erniyati, 2011).

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 94 responden dukungan keluarga tidak mendukung dan memberikan kolostrum sebanyak 66,7% (24) lebih tinggi dibandingkan dukungan keluarga yang tidak mendukung dengan tidak memberikan kolostrum 33,3% (12), sedangkan dukungan keluarga yang mendukung dan memberikan kolostrum sebesar 43,1 % (25) lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang mendukung dengan tidak memberikan kolostrum (56,9%) 33.

bahwa ibu *post partum* yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang memberikan kolostrum sebesar 0,379 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu *post partum* yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2011), yang menyatakan bahwa 60,6 % responden mempunyai respon positif

terhadap dukungan keluarga untuk memberikan colostrum pada bayi setelah melahirkan, selain itu penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suparni (2011), yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian colostrum pada bayi dengan *Pvalue* 0,024.

Menurut pendapat Kurniawati (2011), dukungan keluarga untuk ibu dalam hal pemberian ASI masih kurang diperhatikan. Dalam Pembangunan bangsa peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini peningkatan kualitas manusia adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI) pertama yaitu ASI kolostrum.

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Indrasari

No.	Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum				Total	Pv	OR
		Tidak	Ya		n			
1.	Tidak Pernah	2	3	3		6	5	1
2.	Pernah	2	6	1	3	4	1	0,897
Total		4	9	4	5	9	1	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu *post partum* yang tidak pernah mendapat sumber informasi memberikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas keluarga ibu post partum mendukung ibu post partum untuk memberikan kolostrum pada bayinya, selain itu mayoritas ibu paspartum tidak pernah mendapatkan sumber informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dan sumber informasi terhadap pemberian kolostrum sehingga sumber

kolostrum sebanyak 62,3% (33) lebih besar dari yang tidak memberikan kolostrum 37,7% (20). Sedangkan ibu *post partum* yang pernah mendapat sumber informasi memberikan kolostrum sebesar 39 % (16) lebih kecil dari ibu post partum yang tidak memberikan kolostrum 61% (25).

Hasil Uji bivariat didapatkan $0,037 < \alpha 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi ibu *post partum* terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari hasil uji statistic tersebut juga diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*)= 0,388 (CI 95% 0,168-0,897). Hal ini menunjukkan bahwa ibu *post partum* yang pernah mendapatkan informasi mempunyai peluang. sebesar 0,388 kali untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi mampu merubah perilaku ibu sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tarigan dan Erniyati, (2011), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sumber informasi dengan pemberian colostrum pada bayi dengan *Pvalue* 0,011.

Sumber informasi dapat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan pemberian kolostrum, maka peran dari tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi yang benar mengenai kolostrum sangat penting terhadap pembentukan perilaku ibu (Tarigan dan erniyanti ., 2011).

informasi dan dukungan keluarga mempengaruhi ibu post partum untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Allhamdulillahirobbil' alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul **Pengaruh Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Post Partum Terhadap Pemberian**

Kolostrum Pada BBL. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Akademi

Kebidanan Indragiri Rengat, LPPM dan RSUD Indrasari Rengat yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrowati, F., 2013. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bebegan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. J. Keperawatan Matern. 1.
- Aziz, A., 2008. *Pengetahuan Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Dahlia, I., 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisang Kecamatan Ciputat*. Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta.
- Kepmenkes, 2016. *Informasi Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurniawati, 2011. *Pola Hubungan Antara Status Gizi Balita*. ITS, Surabaya.
- Mariyani, Sunarti, Syafaraenan, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Di Labungbaji Makassar*. J. Ilm. Kesehat. Diagn. 5, 283–289.
- Notoadmojo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati, A., Wati, E.K., 2010. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Roesli, O., 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*. Pustaka Bundo, Jakarta.
- Suparni, 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Dengan Pemberian ASI Kolostrum Diruang Cempaka RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2011*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Jawa Tengah.
- Tarigan, E.P., Erniyati, 2011. *Pemberian Kolostrum Pada Suku Karo Di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Sumatra Utara.
- Wargiana, R., Susumaningrum, L.A., Rahmawati, I., 2013. *Hubungan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Terhadap Status Gizi Bayi (0-6 Bulan) Di Desa Curahmojo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. J. Pustaka Kesehat. 1, 47–53.
- Wiji, R., 2013. *Asi Dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Yovsyah, L.A., 2009. *Pemberian ASI Segera Pada Bayi Baru Lahir*. J. Kesehat. Masy. Nas. 4.